

The Effect Of Audit Fee, Kap Reputation On Auditor Change In Consumption Goods Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2018-2021

Pengaruh Audit Fee, Reputasi Kap Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Identiti*

UIN Suska Riau

identiti@uin-suska.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research is entitled the effect of audit fees, reputation of the hood, on auditor turnover in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The purpose of this research is to find out how the influence of audit fees, on auditor turnover. This study uses logistic regression by analyzing the factors that have occurred. This study uses secondary data with a population of 52 companies and a sample of 23 companies, namely companies in the consumer goods sector on the IDX. This study produced interesting findings, including audit fees, which have a significant effect on auditor turnover. Meanwhile, the reputation variable has no effect on auditor turnover. The impact of the results of this study is the determination of the variables used by 37.5%, there are still 62.5% of other variables that can be used as further research such as corporate governance variables, operational complexity, ownership structure.

Keywords: Audit Fee, KAP Reputation for Auditor Change

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul pengaruh audit fee, reputasi kap, terhadap pergantian auditor pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit fee, terhadap pergantian auditor. Penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan menganalisis faktor yang sudah terjadi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi 52 perusahaan dan sampel 23 perusahaan yaitu perusahaan sektor barang konsumsi BEI. Penelitian ini menghasilkan penemuan yang menarik diantaranya yaitu audit fee, berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Sedangkan variabel reputasi kap, tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Dampak dari hasil penelitian ini adalah determinasi dari variable yang digunakan sebesar 37,5%, masih terdapat 62,5% variable lain yang dapat dijadikan penelitian selanjutnya seperti variabel corporate governance, kompleksitas operasi, struktur kepemilikan.

Kata Kunci : Audit Fee, Reputasi KAP Pergantian Auditor

1. Pendahuluan

Di Indonesia, pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 359/kKMK.06/2003, disempurnakan dengan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang pembatasan praktik akuntan publik, yang diharapkan dapat mempertahankan independensi auditor sehingga kualitas audit menjadi lebih tinggi. Namun, Sumarwoto (2006) lebih lanjut menyatakan bahwa pada lingkungan rotasi yang bersifat wajib, perusahaan masih dimungkinkan merotasi KAP secara sukarela (*voluntary*). Rotasi KAP secara sukarela atas inisiatif perusahaan dimungkinkankarena perusahaan ingin mencari KAP yang memenuhi kepentingannya. Dalam hal ini pergantianauditor dimungkinkan terjadi dengan beberapa pertimbangan perusahaan dan pengaruh eksternal lainnya (Permatasari & Astuty, 2018).

Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien (Tanzil, 2011). Pergantian KAP yang bersifat sukarela dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu pemicunya adalah opini audit. Kondisi ini muncul saat perusahaan klien atau akuntan publik tidak setuju dengan opini audit sebelumnya atau yang akan datang. Permasalahan opini audit ini dapat memicu salah satu pihak untuk memisahkan diri. Ketika auditor tidak dapat memenuhi permintaan manajemen untuk memberikan suatu opini tertentu seperti yang dikehendakinya maka auditor tersebut akan diputuskan kontraknya dan akan digantikan oleh auditor lain yang dapat memenuhi permintaan manajemen dengan upah yang menggiurkan.

Seorang auditor dituntut harus bersikap objektif dalam menilai keandalan suatu laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan hanya dapat mengandalkan informasi di laporan keuangan ketika laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh seorang auditor independen. Sikap independen yang dilakukan oleh auditor dimaksudkan agar menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Keandalan suatu laporan keuangan sangat diperlukan bagi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan (Maryani et al., 2016).

Pergantian auditor merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor (KAP). Pergantian auditor bisa disebabkan oleh kewajiban rotasi yang diatur oleh Pemerintah (*mandatory*) atau pergantian secara sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor dapat dibedakan menjadi pergantian auditor secara *mandatory* (wajib) dan pergantian auditor *voluntary* (sukarela) (Priyatna dan Pramono, 2015). Auditor *switching* secara *mandatory* dilakukan hanya berdasarkan peraturan yang berlaku, yang membatasi audit *tenure* dengan tujuan untuk menjaga independensi auditor. Sedangkan auditor *switching* yang dilakukan secara *voluntary* merupakan keputusan yang hanya berdasar keinginan dari perusahaan itu sendiri, diluar peraturan yang ada. Auditor *switching* secara *voluntary* ini dapat di latar belakang oleh berbagai macam faktor (Dwiyanti dan Sabeni, 2012).

Di Indonesia fenomena auditor *switching* sedang menjadi topik menarik, sehubungan dengan dihapuskannya peraturan rotasi auditor untuk kantor akuntan publik (KAP) semenjak ada "Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 pasal 11" yang mengatur mengenai perputaran audit. Adanya kewajiban dalam perputaran audit, maka menyebabkan perusahaan harus melakukan auditor *switching*. Auditor *switching* adalah pergantian auditor yang harus dilakukan perusahaan klien yang disebabkan oleh adanya kewajiban perputaran auditor. Pergantian kantor akuntan publik dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). Pergantian kantor akuntan publik secara *mandatory* bisa terjadi sebab peraturan pemerintah yang ditetapkan.

Indonesia menjadi salah satu negara yang menerapkan peraturan pergantian auditor secara *mandatory* (wajib), akan tetapi justru fenomena yang sering terjadi di Indonesia adalah pergantian auditor secara *voluntary* (sukarela) oleh para perusahaan. Pada awalnya kewajiban rotasi auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002, kemudian diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut. Pergantian auditor secara sukarela di Indonesia termasuk dalam kategori relatif tinggi, walaupun ini akan menimbulkan risiko bagi perusahaan. Perusahaan yang sering melakukan pergantian akan mengakibatkan biaya audit yang relatif lebih tinggi dan juga di tahun pertama akan sedikit mengganggu kenyamanan kerja karyawan (Widnyani & RM, 2018).

Terdapat kasus yang terjadi di Indonesia yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Afiliasi dari RSM International) pada tahun 2017. Kasus ini masih dalam proses penyelidikan terkait *over statement* pada LKT 2017 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Penggelembungan

ditemukan setelah manajemen baru AISA meminta dilakukan investigasi atas LKT perusahaan tahun 2017. Hasil investigasi menemukan *over statement* hingga Rp. 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPS Food dan sebesar Rp. 662 miliar pada pos penjualan serta Rp. 329 miliar pada EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis food. Ditemukan pula dugaan aliran dana sebesar Rp. 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup TPS Food kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Menariknya, investigasi atas laporan keuangan AISA ini dilakukan oleh Ernest Young. Khusus KAP ini, karena masih dalam penyelidikan, OJK belum merilis sanksi. (www.cnbcindonesia.com)

Salah satu yang mendorong terjadinya auditor *switching* secara *voluntary* yaitu reputasi auditor. Reputasi Auditor digunakan untuk mengukur seorang auditor yang mempunyai sumber daya yang lebih besar dalam hal mengoreksi dengan mempunyai kualitas audit yang bagus. Reputasi auditor dipercaya bisa memberikan kredibilitas yang mengandung tiga unsur antara lain kualitas, kapabilitas, dan kekuatan kepada para pemakai laporan keuangan, dengan begitu perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih KAP yang memiliki kualitas audit yang bagus. Memilih KAP yang memiliki nama baik diharapkan nantinya dapat menciptakan ketertarikan bagi pihak-pihak yang ingin berinvestasi.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pergantian auditor dapat dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan (*agency theory*). Hubungan agensi muncul ketika pemilik (prinsipal) memberikan mandat pada manajer (agen) untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya. Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajer bertindak untuk mencapai kepentingan mereka sendiri, padahal sebagian manajer seharusnya memihak kepada pemilik karena mereka adalah pihak yang memberi kuasa untuk mengelola perusahaan (Ikhsan, Lesmana, dan Hayat, 2015:81). Masalah agensi disebabkan oleh adanya konflik kepentingan dan informasi asimetri antara *principle* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Konflik kepentingan antara pemilik dan agenterjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent and principle*) yang berbeda kepentingan.

Dalam konsep agensi, principal akan memberikan kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan karena agen lebih mengetahui dan memahami informasi mengenai kinerja perusahaan dibandingkan dengan principal (Wijaya dan Rasmini 2015). Manajemen perusahaan akan melakukan berbagai tindakan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik agar pemegang saham tetap mempercayai kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sebagai gambaran aktivitas kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kemungkinan besar manajemen akan menggunakan jasa akuntan publik yang sesuai dengan kepentingan manajemen.

Audit Fee

Dalam Peter *et. al.* (2014:28) *fee audit* adalah produk dari harga satuan dan kuantitas jasa audit yang diminta oleh manajemen yang diaudit perusahaan. Menurut Mulyadi (2016:63) *fee audit* merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit, berupa imbalan atau upah. Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2012:46) *fee audit* merupakan bentuk balas jasa yang auditor berikan kepada klien, dan besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian

yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan auditor yang menerima *fee* lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit *fee* yang lebih kecil.

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa *fee* audit merupakan imbalan atau balas jasa yang auditor berikan kepada klien sebagai kuantitas jasa audit yang diminta oleh manajemen, dan diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit dengan besarnya *fee* yang bervariasi.

Reputasi KAP

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Arens, Elder, dan Beasley (2015) mengemukakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi baik biasanya ditunjukkan dengan KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal, yang telah mengaudit hampir semua perusahaan terbesar dan berskala kecil.

Reputasi auditor menunjukkan tingkat kredibilitas seorang auditor. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah KAP yang memiliki kualitas dalam melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham, baik pada waktu initial *public offerings* (IPO) maupun setelah perusahaan terdaftar di bursa (Subroto, 2014).

Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor menurut Arens et al, (2015:81) adalah "Keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik. Pergantian auditor merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor (KAP).

Pergantian auditor bisa disebabkan oleh kewajiban rotasi yang diatur oleh Pemerintah (*mandatory*) atau pergantian secara sukarela (*voluntary*) (Rizqillah, 2013). Dikatakan auditor switching secara mandatory apabila perusahaan melakukan pergantian auditor sesuai dengan kewajiban yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik tanggal 5 Februari 2008 dalam Pasal 3 ayat (1) diatur bahwa: "Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut".

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang menjadi pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan memberikan pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2017) Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan termasuk studi kausal (*causal study*). Dalam studi kausal peneliti tertarik untuk menjelaskan satu atau lebih banyak faktor yang menyebabkan masalah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang diambil adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan

daritahun 2018-2022 (4 tahun). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 . Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian atau dipilih berdasarkan kriteria. Setelah dilakukan pemilihan sampel, maka diperoleh sebanyak 23 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Sedangkan jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini selama tahun 2018- 2021 atau selama 4 periode, yaitu 92 data observasi. Berikut tabel nama-nama perusahaan sektor barang konsumsi yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Penggunaan metode analisis regresi logistik pada penelitian ini dikarenakan variabel dependennya bersifat dikotomi (pembagian atas dua kelompok yang saling bertentangan) yaitu melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantianauditor.Melalui proses Statistik Deskriptif, Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*),Menguji Kelayakan Model Regresi, Uji Multikolinieritas, Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergantian Auditor	92	0	1	.54	.501
Audit Fee	92	19.0520	23.6410	21.010524	1.1345175
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan Tabel diatas pada variabel pergantian auditor (Y) menunjukkan nilai terrendah sebesar 0 yang terjadi pada Akasha Wira International Tbk (ADES) di tahun 2018-2019, nilai tertinggi sebesar 1 yang terjadi pada Akasha Wira International Tbk (ADES) di tahun 2020-2021, dengan nilai rata-rata sebesar 0,54, dan nilai standar deviasi sebesar 0,501. Hasil data tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai lebih dari 0,54 akan cenderung melalukan pergantian auditor.Pada variabel audit *fee* (X_1) menunjukkan nilai terrendah sebesar 19,0520 yang terjadi pada Phapros Tbk (PEHA) di tahun 2020, nilai tertinggi sebesar 23,6410 yang terjadi pada H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) di tahun 2019, dengan nilai rata-rata sebesar 21,010524, dan nilai standar deviasi sebesar 1,1345175. Hasil data tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai lebih dari 21,010524 artinya audit *fee* dikategorikan tinggi.Pada variabel reputasi KAP (X_2) menunjukkan nilai terrendah sebesar 0 yang terjadi pada FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) di tahun 2018-2020, nilai tertinggi sebesar 1 yang terjadi pada Akasha Wira International Tbk (ADES) di tahun 2018- 2021, dengan nilai rata-rata sebesar 0,47, dan nilai standar deviasi sebesar 0,502. Hasil data tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai lebih dari 0,47 artinya reputasi KAP dikategorikan besar

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 2. Hasil Uji Overall Model Fit

-2Log likelihood awal (block number = 0)	126,843
-2Log likelihood akhir (block number = 1)	96,580

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan Tabel diatas yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 126,843. Setelah keempat variabel independen dimasukkan, maka nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1) mengalami penurunan menjadi 96,580. Selisih antara -2Log likelihood awal dengan -2Log likelihood akhir menunjukkan penurunan sebesar 40,263. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) lebih besar dibandingkan nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 3. Hasil Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.698	8	.219

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3 dapat dilihat nilai signifikan dari *hosmer and lemeshow test* sebesar 0,219 lebih besar dari 0,05 dengan nilai *hosmer and lemeshow statistic* sebesar 10,698. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menjelaskan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	Audit Fee	Reputasi KAP
Audit Fee	1.000	-.470
Reputasi KAP	-.470	1.000

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil pada diatas dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Pengujian Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	96.580 ^a	.280	.375

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Pada Tabel diatas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,375, angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase kemampuan variabel independen yang digunakan menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Maka kontribusi variabel *audit fee*, reputasi KAP, pada penelitian ini menjelaskan sebesar 37,5% terhadap variasi variabel pergantian auditor. Sedangkan sisanya 62,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini, faktor-faktor lain yang mungkin dapat menjelaskan pengaruh variabel pergantian auditor berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yaitu kompleksitas operasi, likuiditas, struktur kepemilikan, dll.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 6. Hasil Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit Fee	.649	.295	4.858	1	.028	1.914
	Reputasi KAP	.752	.636	1.399	1	.237	2.122
	Constant	-15.458	6.100	6.422	1	.011	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Fee, Reputasi KAP, Financial Distress, Rentabilitas .

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6 maka persamaan regresi logistik pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -15,458 + 0,649X_{1it} + 0,752X_{2it} + e_{it}$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -15,458 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen (pergantian auditor) adalah sebesar -15,458.
2. Koefisien regresi variabel *audit fee* (X_1) adalah sebesar 0,649 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *audit fee* mengalami kenaikan maka pergantian auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0,649. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *audit fee* dengan pergantian auditor.
3. Koefisien regresi variabel reputasi KAP (X_2) adalah sebesar 0,752 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan reputasi KAP mengalami kenaikan maka pergantian auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0,752. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara reputasi KAP dengan pergantian auditor.

Pengaruh Audit Fee terhadap Pergantian Auditor

Hipotesis pertama yang diajukan bahwa *audit fee* terhadap pergantian auditor di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, hasil analisis regresi logistik menunjukkan nilai *probability* *audit fee* sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05, yang artinya *audit fee* berpengaruh terhadap pergantian auditor. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis pertama (H1) yang menyatakan *audit fee* berpengaruh terhadap pergantian auditor diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin besar *audit fee* akan mempengaruhi dan meningkatkan terjadinya pergantian auditor pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini dikarenakan perusahaan akan melakukan pergantian auditor apabila *fee* yang ditawarkan tinggi dan mencari auditor dengan *audit fee* yang lebih rendah sehingga tidak menambah beban perusahaan. *Fee audit* yang relatif tinggi mendorong perusahaan berpindah auditor karena tidak tercapai kesepakatan antara perusahaan dan auditor (Lestari, 2012). Semakin tinggi *fee* yang diajukan oleh perusahaan maka peluang terjadinya pergantian auditor semakin besar

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Pergantian Auditor

Hipotesis kedua yang diajukan bahwa reputasi kap terhadap pergantian auditor di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, hasil analisis regresi logistik menunjukkan nilai *probability* reputasi kap sebesar 0,237 lebih besar dari 0,05, yang artinya reputasi kap tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kedua (H2) yang menyatakan reputasi kap tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor ditolak.

Hasil ini menjelaskan bahwa besar atau kecilnya reputasi KAP tidak akan mempengaruhi terjadinya pergantian auditor pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini dikarenakan reputasi KAP bukanlah dimensi yang memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan. Reputasi KAP bukanlah dimensi atau faktor yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Sehingga tidak ada kecenderungan pergantian auditor (Angraini, 2013).

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Audit *fee* berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin besar audit *fee* akan mempengaruhi dan meningkatkan terjadinya pergantian auditor pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil ini menjelaskan bahwa besar atau kecilnya reputasi KAP tidak akan mempengaruhi terjadinya pergantian auditor pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Daftar Pustaka

- Arens, A. A. Elder., Randal, J., Beasley, M. S., Amir, A. J. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance. Jilid 1. Edisi Keduabelas*. Jakarta : Salemba Empat
- Dwiyanti, R. Meika E. dan Sabeni, Arifin. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. Diponegoro *Journal Of Accounting. ISSN (Online): 2337- 3806*. 3(3)
- Ikhsan, A., S. Lesmana, & A. Hayat. (2015). *“Teori Akuntansi”*. Cita pustaka Media. Bandung.
- Mulyadi. (2016). *Auditing Edisi 6*. Jakarta : Salemba Empat
- Maryani, S., Respati, N. W., & Safrida, L. (2016). Pengaruh financial distress, pertumbuhan perusahaan, rentabilitas, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(2).
- Peter et al. (2014). *Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting) Buku I*. Salemba Empat : Jakarta.
- Priyatna, Gustha., & Pramono, Hadi. (2015). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2013. *KOMPARTEMEN*. XIII(2),
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh fee audit, rotasi auditor dan reputasi kap terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81-94.
- Rizqillah, U. N. (2013). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, *Universitas Muhammadiyah Surakarta*)
- Subroto, B. (2014). *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik Malang* : UB Press,
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet

- Sumarwoto, (2006). Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Tesis, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tanzil, K.A.P. (2011). Auditor Switch: Sebaiknya Auditor Seperti Apa yang Dipilih oleh Perusahaan?
- Wijaya, E., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh audit fee, opini going concern, financial distress, ukuran perusahaan, ukuran kap pada pergantian auditor. *E-Jurnal Akuntansi, 11(3)*, 940-966.